

# OPTIMALISASI PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA PADA PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI KOTA BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR

Ivan Nur Mahardika

NPP. 30.0809

*Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: mahardikaivannur@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Yudi Rusfiana, S.IP, M.Si

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background(GAP):** Researchers focused on the problem of optimizing the disaster-resilient village program for disaster risk reduction in Blitar City. **Purpose:** The aim of this study is to analyze and describe the optimization of the disaster-resilient urban village program for disaster risk reduction in the City of Blitar. **Method:** This study uses a qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by researchers in this study emphasize the importance of optimizing the disaster-resilient sub-district program in disaster risk reduction because the disaster-resilient sub-district program plays a role in providing protection for the community, but conditions in the field of several disaster-resilient sub-districts are still not optimal in efforts to reduce disaster risk. **Conclusion:** Not all disaster-resilient urban village are running optimally; there is a need for more training and guidance, especially for urban village that are still at the primary level and for medium-level urban village that are already running optimally in efforts to reduce disaster risk.

**Keywords:** optimization, disaster-resilient urban village, disaster risk reduction.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP):** Peneliti berfokus pada permasalahan optimalisasi program kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana pada pengurangan risiko bencana di Kota Blitar. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu Untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi program kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana yang ada di Kota Blitar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pentingnya mengoptimalkan program kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana karena program kelurahan tangguh bencana berperan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat, akan tetapi kondisi dilapangan beberapa kelurahan tangguh bencana masih belum optimal dalam upaya pengurangan risiko bencana. **Kesimpulan:** Belum sepenuhnya kelurahan tangguh bencana berjalan optimal, perlunya pelatihan dan pembinaan lebih terutama ke kelurahan yang masih tingkat pratama, untuk kelurahan tingkat madya sudah berjalan optimal dalam upaya pengurangan risiko bencana.

**Kata Kunci:** optimalisasi, kelurahan tangguh bencana, pengurangan risiko bencana

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara geografis, Indonesia berada pada garis khatulistiwa (*equator line*) dunia yakni pada pulau Sumatera, Kalimantan, Maluku, dan Papua dengan Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat sebagai titik khatulistiwa Indonesia, hal ini menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis. Berdasarkan penjelasan letak geografis diatas maka potensi kerawanan bencana di Indonesia berpeluang besar terjadi, baik bencana geologi (tsunami, letusan gunung api, gempa bumi) dan meteorologi (tanah longsor, cuaca ekstrim, dan banjir) di Indonesia begitu besar. Pada kurun waktu 3 tahun terakhir yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yakni di tahun 2019 sebanyak 3.814 kejadian bencana. Kemudian di tahun 2020 sebanyak 2.952 kejadian bencana dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 sebanyak 5.402 kejadian bencana.

Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian selatan provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi risiko terhadap bencana. Kota Blitar memiliki skor kerawanan 132, masuk pada kelas kerawanan sedang dan menduduki kerawanan peringkat 37 di Jawa Timur. Kota Blitar merupakan kota dengan beberapa ancaman bencana, yaitu; ancaman gempa bumi, lahar hujan, angin puting beliung (cuaca ekstrim) dan kebakaran pemukiman. Dalam tiga (3) tahun terakhir, kecenderungan kejadian bencana terus meningkat, terutama bencana *hidrometeorologi*. Pada tahun 2015 dan 2016 kejadian bencana di dominasi oleh kejadian kebakaran pemukiman dan angin puting beliung. Kajian risiko menjadi komponen yang sangat penting dalam proses perencanaan yang menyeluruh dan terukur di Kota Blitar. Tingkat risiko bencana di suatu wilayah bergantung kepada kontribusi dan interaksi 3 komponen yaitu ancaman, kerentanan dan kapasitas wilayah tersebut. Bencana akan menimbulkan dampak apabila tingkat ancaman terlalu tinggi, kerentanan terlalu besar sementara daerah serta masyarakat tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengatasinya.

Upaya untuk menyikapi risiko bencana tersebut, Kota Blitar membentuk program kelurahan tangguh bencana sesuai Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. Pada pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana sepenuhnya belum berjalan optimal dikarenakan beberapa kelurahan masih belum dapat menjalankan program dengan baik dan juga masyarakat kelurahan tangguh bencana itu sendiri masih terbentur kepentingan lain. Perlunya pembinaan, monitoring dan evaluasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar untuk mengoptimalkan permasalahan dari kelurahan tangguh bencana yang belum optimal.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana yang belum optimal pada upaya pengurangan risiko bencana terutama di kelurahan tangguh bencana tingkat pratama, penyebabnya dikarenakan masyarakat baik dari pengurus program kelurahan tangguh bencana dan masyarakat umum yang ada di kelurahan tangguh bencana tingkat pratama masih terbentur dengan kepentingan lain sehingga upaya yang dilakukan masih belum maksimal. Dampak dari hal tersebut, kapasitas masyarakat pada kelurahan tangguh bencana menjadi kurang, maka perlu dioptimalkan dan ditingkatkan baik dari masyarakat itu sendiri dengan bantuan pelatihan dan pembinaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks program kelurahan tangguh bencana . Yang pertama adalah *Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat* oleh Risma Tri Yunita'. Dari penelitian tersebut bahwa strategi program destana di Desa Sukaraksa mempunyai kekurangan dalam melaksanakan pengembangan masyarakat yang disebabkan kurangnya diskusi dengan warga terkait apa yang dibutuhkan agar program tersebut berjalan sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat. Penelitian kedua yakni berjudul *Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (Destana) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang* oleh Jazmarita. Hasil dari penelitian ini Terdapat hambatan

dalam pelaksanaan program destana karena sumber daya manusia dan sumber dana yang kurang memadai. Penelitian yang ketiga adalah penelitian dengan judul *Evaluasi Program Desa Tangguh Bencana Untuk Penanggulangan Banjir Di Desa Sironoboyo Kabupaten Pacitan* oleh Dellarizki Prameisa dengan temuannya bahwa pelaksanaan program Kelurahan Tangguh Bencana untuk penanggulangan banjir di Desa Sironoboyo masih belum maksimal dikarenakan banyak masyarakat yang belum berperan aktif dalam penanggulangan bencana sehingga kurangnya kapasitas dari masyarakat. Penelitian yang keempat adalah penelitian dengan judul *Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kabupaten Wonorejo Provinsi Jawa Tengah* oleh Arisandri. Dari penelitian tersebut bahwa dicirikan tidak efektif, dibuktikan dengan lima indikator pengukur efektivitas tidak mencapai nilai efektif, hanya satu indikator yang mencapai nilai efektif yaitu kepuasan, dan beberapa hambatan. Penelitian yang kelima adalah penelitian dengan judul *Manajemen Program Desa Tangguh Bencana Dalam Menyiapkan Kecakapan Hidup Masyarakat Untuk Menghadapi Bencana Di Desa Srimulyo Piyungan Bantul D.l. Yogyakarta*. Dari penelitian tersebut bahwa sebagian besar masyarakat pada desa tangguh bencana kompak dan solid dalam mengikuti pelaksanaan program desa tangguh bencana khususnya dalam kegiatan gladi atau pelatihan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni optimalisasi program kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana yang lokasi fokus penelitian ini dilaksanakan di Kota Blitar, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Selain itu juga menggunakan teori dari Siringoringo, (2005:4) yang memiliki 3 indikator mengarah pada bagaimana upaya untuk mengoptimalkan.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi program kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana di Kota Blitar.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti saat kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data pendekatannya induktif, kualitatif dan *output* penelitian ditekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 23 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar, Kepala Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan dan Logistik, dan 21 Ketua Kelurahan Tangguh Bencana. Adapun analisisnya menggunakan 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis optimalisasi program kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana di Kota Blitar dengan menggunakan teori dari Siringoringo (2005:4) Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Pada Pengurangan Risiko Bencana Melalui Program Kelurahan Tangguh Bencana**

Pada pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana, BPBD selalu memberikan informasi atau keadaan cuaca terkini yang disampaikan kepada tiap-tiap kelurahan melalui sosial media sehingga pihak dari kelurahan tangguh bencana dapat berjaga-jaga jika terjadi sesuatu. BPBD Kota Blitar dalam melakukan sosialisasi kepada pengurus program kelurahan tangguh bencana melalui Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) sehingga penyampaian informasi dan

tujuannya untuk meningkatkan kapasitas. Pada saat terjadi bencana, pengurus kelurahan tangguh bencana mensurvey lokasi kejadian dan berkoordinasi serta menyampaikan bahwa di daerah kelurahan tersebut terjadi bencana, jika bencana tersebut dapat diatasi oleh relawan kelurahan tangguh bencana, maka relawan kelurahan Tangguh bencana hanya menyampaikan laporan kejadian kepada BPBD untuk dimasukkan dalam laporan kejadian harian dan apabila bencana tersebut tidak bisa diatasi oleh relawan keltana dan perlu bantuan dari pihak BPBD maka dari pihak BPBD melalui Unit Reaksi Cepat (URC) langsung ikut serta turun ke lapangan.

### **3.2 Optimalisasi Program Kelurahan Tangguh Bencana Pada Pengurangan Risiko Bencana di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur**

#### **Tujuan**

Peneliti melakukan penelitian bertempat di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur yang meliputi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar dan setiap program kelurahan tangguh bencana yang ada di Kota Blitar. Dalam upaya optimalisasi, perlunya indikator tujuan yang digunakan untuk mengupas permasalahan bawasanya program dikatakan sudah optimal apabila memiliki tujuan program yang jelas, dan sasaran program yang jelas. Dalam indikator tujuan terdapat minimalisasi dan maksimalisasi, untuk minimalisasi program kelurahan tangguh bencana yang ada di Kota Blitar berbentuk meminimalisasi pengeluaran atau dana karena setiap kegiatan yang diadakan perlunya anggaran atau dana. Kelurahan tangguh bencana tingkat madya melakukan hubungan kerjasama dengan pihak lain dan menyisipkan kegiatan sosialisasi kebencanaan pada pertemuan RT/RW maupun posyandu karena kegiatan tersebut rutin dilaksanakan. Sedangkan untuk maksimalisasi yaitu memaksimalkan keuntungan baik dari BPBD maupun dari masyarakat kelurahan tangguh bencana. Kapasitas masyarakat kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana yang baik dapat memberikan keuntungan memberikan perlindungan secara mandiri dari ancaman suatu bencana seperti kelurahan tangguh bencana tingkat madya dan juga memberikan keuntungan dari BPBD karena upaya BPBD hanya memonitor dan tidak perlu memberikan pelatihan terus-menerus.

#### **Alternatif Keputusan**

##### **Kebijakan Yang Diambil Dalam Sebuah Keputusan.**

Dengan keadaan kelurahan tangguh bencana tingkat pratama yang masih belum optimal, diperlukannya upaya untuk memberikan pelatihan dan pembinaan difokuskan kepada kelurahan tangguh bencana tingkat pratama.

#### **Skala Prioritas**

Pada pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana tentunya terdapat bagian yang menjadi hambatan untuk menjadi lebih optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, tentunya skala prioritas dapat menentukan sebuah keputusan yang bertujuan untuk mengatasi hal yang perlu diutamakan. Dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar memprioritaskan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap kelurahan tangguh bencana tingkat pratama karena upaya dalam pengurangan risiko bencana dinilai masih belum optimal karena belum adanya upaya-upaya terkait pengurangan risiko bencana.

#### **Kesesuaian Terhadap Kondisi Tertentu**

Pengambilan keputusan tentu perlu melihat dan menyesuaikan terhadap keadaan atau kondisi tertentu, pada program kelurahan tangguh bencana yang ada di Kota Blitar, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar dalam memberikan bantuan untuk mengatasi bencana tentunya menyesuaikan dengan keadaan di kelurahan tersebut. Contohnya pada sekitar bulan Maret kemarin, di Kelurahan Gedog terjadi angin kencang yang menimpa 1 rumah milik warga, sehingga alternatif keputusan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar yaitu memberikan bantuan logistik berupa terpal kepada Ketua Keltana Gedog yang nantinya akan dilakukan penanganan secara mandiri oleh Keltana Gedog untuk membantu masyarakat. Dengan demikian, alternatif keputusan yang diambil oleh Badan Penanggulangan

Bencana Daerah Kota Blitar menyesuaikan dengan keadaan tertentu, seperti di Kelurahan Gedog terdapat bencana yang menimbulkan korban, karena keadaan Kelurahan Gedog pada bulan Maret tersebut terjadi angin kencang sehingga perlu keputusan untuk penanganan hal tersebut. Jika kelurahan lain yang tidak terdampak angin kencang, tidak perlu adanya bantuan logistik karena menyesuaikan terhadap kondisi tertentu.

## **Sumber Daya Yang Dibatasi**

### **Anggaran**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh keltana pastinya memerlukan anggaran atau dana yang dibutuhkan. Untuk memanfaatkan sumber daya yang dibatasi terutama pendanaan dapat dilakukan dengan upaya menjalin kerjasama dengan pihak lain. Seperti yang dilakukan kelurahan tangguh bencana Gedog yang menjalin Kerjasama dengan Erna Catering sehingga pengeluaran biaya terutama konsumsi pada kegiatan dari kelurahan tangguh bencana Gedog dapat minimalisir.

### **Logistik**

Pada pemberian logistik yang dibutuhkan oleh kelurahan tangguh bencana, tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan. Apabila terjadi bencana di suatu daerah maka dari itu perlunya bantuan logistik untuk membantu korban. Contohnya di Kelurahan Gedog yang terjadi bencana angin kencang pada awal bulan Maret 2023 yang menyebabkan satu rumah warga terdampak sehingga perlunya bantuan logistik, bantuan logistik yang diberikan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar yaitu berupa terpal untuk membantu menutup atap rumah yang terdampak angin kencang yang diserahkan kepada Ketua Keltana Gedog dan dilakukan penanganan mandiri oleh Keltana Gedog.

### **Sarana dan Prasarana Yang Dimanfaatkan**

Pada sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan karena sumber daya yang dibatasi, salah satu keltana yaitu keltana Tanjungsari memanfaatkan rumah salah satu relawan yang terdapat ruang kosong untuk dijadikan sekretariat keltana Tanjungsari, sehingga sarana tersebut dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) dan lain-lain.

## **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan program kelurahan tangguh bencana di Kota Blitar dapat dikatakan belum optimal karena dari 21 kelurahan tangguh bencana hanya 4 kelurahan tingkat madya yang dinilai sudah optimal diukur dari teori Siringoringo (2005:4) dengan menggunakan 3 indikator yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi. Permasalahan yang terjadi di lapangan di kelurahan tangguh bencana pratama karena masyarakat baik pengurus kelurahan tangguh bencana dan masyarakat umum masih terbentur kepentingan lain sehingga kegiatan dari kelurahan tangguh bencana tingkat pratama belum optimal, dengan permasalahan masyarakat yang masih terbentur kepentingan lain, kelurahan tangguh bencana tingkat madya sudah mempunyai solusi terkait hal tersebut dan pengurusnya dapat dikatakan aktif.

## **3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Peneliti menemukan faktor yang membuat kelurahan tangguh bencana tingkat madya bisa optimal dalam upaya pengurangan risiko bencana karena pengurus kelurahan tangguh bencana tingkat madya lebih berpengalaman dan dibekali tentang kebencanaan, maka dari itu tugas dari BPBD untuk memberikan pelatihan lebih terhadap kelurahan tangguh bencana tingkat pratama.

## **IV. KESIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi program kelurahan tangguh bencana pada pengurangan risiko bencana di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya optimal diukur dari teori optimalisasi. Karena dari 21 kelurahan hanya 4 kelurahan yang berjalan dengan optimal. Kelurahan tangguh bencana tingkat madya sudah melakukan dari indikator

tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang dibatasi dengan optimal, sedangkan kelurahan tangguh bencana tingkat pratama masih belum optimal karena kurang maksimalnya keaktifan dari kelurahan tangguh bencana tingkat pratama.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni terbatasnya waktu melaksanakan penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan utamanya dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada kelurahan tangguh bencana tingkat pratama agar lebih optimal dalam upaya pengurangan risiko bencana yang ada di Kota Blitar.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Blitar beserta jajarannya serta Ketua dan pengurus kelurahan tangguh bencana di Kota Blitar yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU-BUKU**

Siringoringo. (2005). *Riset Operasional Seri Pemrograman Linear*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

### **PENELITIAN**

Arisandri, M. G. (2021). *Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Wonogiri.

Jazmarita. (2021). *Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (Destana) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Desa Rimbo Panjang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Pekanbaru.

Prameisa, D. (2018). *Evaluasi Program Desa Pramudita*, A. (2018). *Optimalisasi Pelayanan Pendaftaran Pencari Kerja Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung.

Wirawati, M. Y. (2015). *Manajemen Program Desa Tangguh Bencana Dalam Menyiapkan Kecakapan Hidup Masyarakat Untuk Menghadapi Bencana Di Desa Srimulyo Piyungan Bantul*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Bantul.

Yunita, R. T. (2021). *“Strategi Program Desa Tangguh Bencana Oleh BPBD Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Sukaraksa, Kecamatan Cigudeg, Bogor, Jawa Barat*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta.

### **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana  
Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penanggulangan Bencana Di Provinsi Jawa Timur

Peraturan Walikota Blitar Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah